

LEADERSHIP, 1(1), Desember 2019, ISSN:-

Homepage : <http://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/mpi>

DOI : -

Article type : Original Research Article

Strategi Pembentukan Jiwa Kewirausahaan Santri Melalui Program Kopontren

(studi Kasus di Pondok Pesantren Darussaadah Gubugklakah Poncokusumo Malang)

Dhiaul Haq, Akhmad Said

Mahasiswa, Dosen Pembimbing

STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang

ABSTRACT

Kopontren is an economic institution that is located in a boarding school environment, and is a medium for students to carry out work practices so that there is a balance of patterns of religious education and entrepreneurship education. The existence of kopontren is one of the means of education for students to foster interest and entrepreneurial talent with entrepreneurship education. that is hoped that students will be able to equip students with various abilities and skills, especially with regard to the needs of the community and in the field of employment. What program strategies are applied at the kopontren in shaping the entrepreneurial spirit of students at Darussaadah Gubugklakah poncokusumo Malang Islamic boarding school, (3) what are the factors that hinder the program of the kopontren in shaping the entrepreneurial spirit of students of Darussaadah gubugkalakh poncokusumo Malang, (3) what are the solutions conducted to overcome the failure applied by the Kopontren in shaping the entrepreneurial spirit of the students of Darussaadah Gubugklakah Poncokusumo Malang.

36 Email address: Dhiaulhaq123@gmail.com

LEADERSHIP: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan is licensed under
The CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

To achieve the above objectives, qualitative research approaches are used. the focus of the research is the santri Entrepreneurship Soul Formation Strategy through the Darussaadah Islamic Boarding School Kopontren program poncokusumo Malang, the data collection was carried out by interview, observation, and documentation. Data analysis was performed by data reduction and finally the data compiled was drawn to a conclusion. Triangulation of the validity of the data is checked, and comparing research data with interviews and documents.

The result of this study indicate that : (1) the Strategies used in shaping the entrepreneurial spirit of the s using training and fostering education about entrepreneurship, are carried out on Friday, and every time there is education and training that is held at the Darussaadah Vocational School. One of the educational training processes is to foster honesty, creative, and innovative values, and in accordance with entrepreneurial characteristics. Mental development is very important that is needed for entrepreneurial independence. (2) the inhibiting factors faced by the Kopontren namely, students lack honesty, lack self-confidence, do not understand quality goods, (3) and solutions to overcome the inhibiting factors namely the Kopontren management must be vigilant and more stringent in maintaining the Kopontren, provide direction and guidance on an incentive basis, so that they can be serious in carrying out guidance and coaching to form an entrepreneurial spirit.

Keyword: Kopontren Program, Entrepreneurial Soul

ABSTRAK

Koperasi adalah merupakan lembaga perekonomian yang berada di lingkungan pesantren, dan bisa menjadi media bagi santri untk melakukan kegiatan praktik kerja sehingga bisa terdapat kesinambungan pola pendidikan agama dan pendidikan kewirausahaan. Keberadaan koperasi salah satu tempat pendidikan dan pembelajaran bagi para santri untuk menumbuhkan minat dan bakat berwirausaha dengan pendidikan kewirausahaan di harapkan bisa

membekali para santri dengan bermacam kemampuan atau skill, terutama yang berkesinambungan dengan kebutuhan masyarakat dan di lapangan pekerjaan. Tujuan peneliti adalah untuk: (1) untuk mengetahui startegi program apasaja yang di terapkan di kopontren dalam membentuk jiwa kewirausahaan santri di pondok pesantren Darussaadah Gubugklakah Poncokusumo Malang, (2) untuk mengetahui Faktor apa saja yang menghambat program kopontren dalam membentuk jiwa kewirausahaan santri ponpes Darussaadah Gubgklakah Poncokusumo Malang, (3) solusi apa saja yang di lakukan untuk menanggulangi kegagalan yang di terapkan Kopontren dalam membentuk jiwa kewirausahaan santri pondok pesantren Darussaadah Gubugklakah poncokusumo malang.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan penelitian Kualitatif. dengan fokus penelitiannya adalah Strategi Pembentukan Jiwa kewirausahaan Santri melalui program Kopontren Pondok Pesantren Darussaadah Gubugklakah Poncokusumo Malang, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. analisis data dilakukan dengan reduksi data dan pada akhirnya data yang disusun tersebut ditarik sebuah kesimpulan. pengecekan keabsahan data dilakukan triangulasi, dan membandingkan data hasil penelitian dengan wawancara dan dokumen.

Hasil Penelitian menunjukan : (1)strategi yang digunakan dalam membentuk jiwa kewirausahaan santri, menggunakan pendidikan pelatihan dan binaan tentang tata cara berwirausaha, yang di laksanakan pada hari jum'at, dan setiap ada pendidikan dan pelatihan yang diadakan di pesantren Darussaadah. Salah satu peroses pelatihan penndidikan untuk membina nilai-nilai kejujuran, kreatif, serta inovatif, serta sesuai dengan karakteristik kewirausahaan. Pembinaan sikap mental sangatlah penting yang di perlukan bagi kemandirian berwirausaha. (2) Faktor penghambat yang di hadapi Kopontren yaitu, santri kurang memiliki sifat kejujuran, kurang memiliki kepercayaan diri, tidak mengerti barang yang berkualitas, (3) dan solusi ini untuk mengatasi faktor yang menghambat yaitu pengurus kopontren harus selalu waspada dan lebih ketat lagi dalam menjaga kopontren, memberikan arahan dan bimbingan secara insentif, sehingga mereka

LEADERSHIP, 1(1), Desember 2019, ISSN:-

Homepage : <http://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/mpi>

DOI : -

Article type : Original Research Article

bisa serius dalam melaksanakan bimbingan dan pembinaan untuk membentuk jiwa kewirausahaan.

Kata Kunci : Program Kopontren, Jiwa Kewirausahaan

1. Pendahuluan

Kewirausahaan memiliki peran dalam kehidupan atau pembangunan suatu bangsa salah satunya penyebab majunya suatu bangsa adalah bisa di lihat darii jummlah wirauusahawannya, Dr.Ir.Ciputra menyatakan bahwasanya, suatu negara maju sekurang-kurangnya memiliki 2 persen dari jumlah penduduknya sebagai wirausaha Jika jumlah wirausahawan suatu negara lebih banyak, maka akan banyak lapangan kerja yang tercipta dan sehingga akan menimbulkan berkurangnya jumlah pengangguran.¹

Kopontren merupakan lembaga Ekonomi yang beraada di lingkungan Pondok Pesantren, dan menjadi media bagi santri untuk melakukan praktik kerja, sehingga terdapat keseimbangan pola pendidikan agama dan pendidikan kewirausahaan.,Sebagai unit bisnis di lingkungan pondok pesantren, keberadaan kopontren tentu mendapat dukungan dari pemerintah²

Dengan adanya penndidikan kewirausahaan diiharapkan dapat membekali santri dengan berrbagai skil yang sesuai dengan tuntunan zaman, terutamanya yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat aupun dunia kerja Pendidikan keehidupan, untk itu ada kegiatan belajar yang harus dapat membekali santri dengan kecakapan hidup yang sesuai dengan linggkungan kehdupan dan kebuthan santri.³

Pondok Pesantren Darussaadah yang berada di desa Gubugklakah Poncokusumo Malang, merupakan salah satu pondok pesantren yang memiliki kopontren, meski fokus pada untuk mengajarkan

¹ Har Tilar.*Pengembangan Kereavitas dan Entrepeuner dalam Pndidikan Nasionall*, (jakarta: PT.Kompas Media Nusantara.2012) hlm.16

² Agus Eko Sujaiinto, *Performance Apraisal Koerasi Pondok Pesantren* (DYogyakarta: Terass, 2011), hal. 6

³ Ibid hlm 7

agama secara menyeluruh, pondok pesantren ini juga membentuk atau mengajarkan jiwa kewirausahaan terdapat pada santri pada kopontren. Pondok Pesantren Darussaadah memiliki beberapa Lembaga Formal seperti, SMP BP (Berbasis Pesantren) Darussaadah, SMK Multimedia Darussaadah, MTS Darussaadah, MA Darussaadah, Pondok Pesantren ini memiliki Lembaga formal untuk kalangan santri mukiim dan non mukim.

Berangkat dari persalan tersebut, peneliti bermaksud dan tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ” STRATEGI PEMBENTUKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN SANTRI MELALUI PROGRAM KOPONTREN PONDOK PESANTREN DARUSSAADAH GUBUGKLAKAH PONCOKUSUMO MALANG”

1. Bagaimanakah strategi Kopontren dalam membentuk jiwa wirausaha santri melalui program Kopontren di Pondok Pesantren Darussaadah Gubugklakah Poncokusumo Malang
2. Apa saja faktor penghambat program Kopontren yang dihadapi dalam membentuk jiwa wirausaha santri Pondok Pesantren Darussaadah Gubugklakah Poncokusumo Malang
3. Solusi apa saja yang dilakukan untuk menanggulangi kegagalan program yang diterapka di Kopontren dalam mebuat jiwa wirausaha santri Pondok Pesantren Darussaadah Gubugklakah Poncokusumo Malang

2. Kajian Teori

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Kata strrategi itu berasal dari bahasa Yunani *strategia* yang bisa diartikan sebgai *the art of the general* atau seni seseorang panglima, yang biasanya digunakan untuk berperang.⁴

Secara teriminology yang dimaksud yaitu strategi

⁴ https://carapedia.com . pengrtian dan definisi-strategi_info 2036.html

adalah penempatan sumber daya suatu organisasi secara terorganisir untuk mencapai tujuan sebuah organisasi yang lebih spesifik pada saat waktu yang diperlukan dalam persaingan melawan pesaing. Strategi adalah penentuan tujuan yang utama berjangka panjang dan sasaran dari suatu organisasi serta memilih cara-cara bertindak dan penglokasian sumber daya yang diperlukan untuk mewujudkan tujuan tersebut.⁵

2. Proses perencanaan strategi .

Proses perencanaan strategi memuat sebagai berikut yaitu penentuan misi ataupun tujuan pengembangan profil sebuah perusahaan, analisis yang dilakukan di lingkungan eksternal perusahaan, analisis lingkungan internal, ataupun identifikasi kesempatan dan ancaman sebuah strategi, pembuatan keputusan strategi, pengembangan strategi perusahaan, implementasi strategi perusahaan, peninjauan kembali dan evaluasi.⁶

Perencanaan strategi merupakan kegiatan yang dimana, sebuah manajemen puncak harus terlibat aktif. Hal ini terjadi karena hanya manajemen puncak yang memiliki visi dan misi yang diperlukan untuk mempertimbangkan semua aspek sebuah organisasi. Disamping itu, manajemen puncak juga diperlukan berkomitmen untuk dapat menimbulkan dan mendukung sebuah komitmen pada tingkat yang lebih rendah.⁷

3. Pemilihan Strategi

Pemilihan merupakan proses pembuatan keputusan untuk memilih antara alternatif strategi induk atau variasi yang sudah dipertimbangkan agar bisa dipakai dan diterapkan untuk menjadi sebuah tujuan organisasi. Pemilihan strategi sebaiknya disesuaikan sebagai berikut:

⁵ Yusuf Udaya Kadarman., *Pengantar Ilmu Manajemen* (PT. Prenhalindo, Jakarta, 2001) hal:58

⁶ T. Hani Handoko, *Manajemen (Edisi Kedua)* Yogyakarta: BPFE, 1998) hal 94

⁷ Widjajakusuma dan M.K M.I Yusanto dan, *Pengantar Manajemen Syariah* (Jakarta: \Khairul bayaan, 2002) hal 79-80

- a. harus tanggap dengan lingkungan eksternal
- b. melibatkan keunggulan kompetitif
- c. Berjalan bersama dengan lainnya yang terdapat didalam orgaanisasi
- d. menyediakan kelenturan yang tepat terhadap bisnis organisasi
- e. harus ssuai dngn visi organisasi dan tujuan jangka panjang perusahaan
- f. strategi secara organiisasional dilihat layak⁸

4. Implementasi Strategi

Penggerakan impelementasi strategi hakikatnya merupakan suatu usaha untuk mengerakan orangg orang untuk bekerja dalam mencapai tujuan yang telah di tetpkan secara efektif & efesien.⁹

B. Pengertian Koperasi

Koprasi beraasal dari kata *Co* dan *operation*, yang artinya bekerja sama umtuk mencapai tujuan Koperasi yaitu suatu perkmpulan yang berangotakan orang-orang atau badan yang memebrikan kebebasan keluar masuk sebagai anggota, dan bekerja sama secara kekeluargaan dan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan anggota¹⁰

1. Landasan Koperasi dalam AL-quran

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعَجْتِكَ إِلَىٰ نَعَاجِهِ ۖ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ
بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَا هُمْ ۗ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ
وَحَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ

Aartinya; Daud berkata sesungguhnya dia telah zalim kepadamu sengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang

⁸ Hanafi Kusnadi Agustina, *pengantar manajemn strategi*, (Malang Universitas Brwijaya, 1999) hal 204-205

⁹ Umar Husein, *Bussines Anntroductions*. (PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 2000,) hal:78

¹⁰ Arifin Caniago, *koperasi Indonesia (Jakarta Angkasa,1997) Hal 1*

*berserikat itu sebagian mereka berbuat dzalim kepada sebagian lain kecuali orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh. (QS Shad; 24)*¹¹

Ayat tersebut jelas menerangkan bahwa dalam berserikat jikalau ada keinginan atau keinginan yang menyimpang dari aturan berserikat. Hal tersebut dapat menimbulkan salah satu pihak anggota merasa dirugikan, akan tetapi kalau niatan semata karena Allah SWT atau berdasarkan komitmen dan kerja sama, maka Hal-Hal yang berbau negatif tidak akan terjadi.

2. Prinsip Koperasi

Prinsip-prinsip koperasi menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 :

- a. Keanggotaan bersifat suka rela dan terbuka.
- b. Pengelolaan dilakukan secara demokrasi.
- c. Pembagian SHU dilakukan secara adil sesuai dengan jasa usaha masing-masing anggota.
- d. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal.
- e. Kemandirian.
- f. Pendidikan perkoperasian.
- g. Kerjasama antar koperasi.¹²

C. Pengertian Kopontren

Keberadaan koperasi di kalangan kaum santri di Indonesia, bukan cerita baru. Pendirian koperasi yang pertama di Indonesia yaitu **Patih Wiriadmadja**. Seorang muslim yang menggunakan dana masjid untuk menggerakkan usaha simpan pinjam untuk menolong jamaah yang membutuhkan dana. Munculnya gerakan koperasi di kalangan para santri merupakan salah satu bentuk adanya dari konsep *taawun* (saling tolong menolong), *ukhuwah* (

¹¹ Al-Quran Dan terjemahnya Surat Ashod ayat 24

¹² http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu/_25_92.htm diakses pada 21 Juli 2019 jam 13:30

persaudaraan), *tholabul ilm* (mencari ilmu) dan berbagai ajaran Islam lainnya.¹³

Di dalam undang – undang No.25 Tahun 1992 pasal 14 tentang Perkoperasian dan peran sebuah koperasi di Indonesia antara lain :

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.
2. Berperans secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi.
4. Berusaha mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.¹⁴

D. Kewirausahaan

Menurut **Geoffrey G Meredith et al** bahwa wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan, dan mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan.¹⁵

1. Karakteristik wirausaha

Menurut M.Scarborough dan Thomas W. Zimmerer, ada (delapan) karakteristik kewirausahaan:

- a. *Desire for responsibility*, mempunyai rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya
- b. *Preference for moderate risk*, selalu menghindari dari resiko, baik yang terlalu tinggi maupun terlalu rendah
- c. *Confidence in their ability to success*, mempunyai percaya diri untuk memperoleh sebuah kesuksesan

¹³ M. Yakub, KOPONTREN, (koperasi pondok pesantren), (Jakarta pengelola majalah 1992) Hlm.31-32

¹⁴ http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu/_25_92.htm 21 juli 2019 jam 13:00

¹⁵ Geoffrey G. Meredith, Et Al. *kewirausahaan teori dan praktik*, (Djakarta Pustaka Binaman Presindo, 1996), hlm. 5

- d. *Desire for immediate feedback*, selalu melakukan umpan balik dengan segera
- e. *High level of energy*, mempunyai semangat kerja untuk memperoleh keinginannya
- f. *Future orientation*, berorientasi serta mempunyai perspektif dan wawasan jauh ke depan
- g. *Skil at orgaanizing*, mempunyaiketerampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah
- h. *Value of achievement over money*, mengedepankan dan menghargai prestasi dibanding uang.¹⁶

2. Ciri dan Sikap Wirausahawan

Geoffrey G. Meredith mengemukakan ciri-ciri *entrepreneur* :

- a. Memiliki Percaya diri
- b. Berorientasi pada hasil dan tugas
- c. Berani mengambil resiko
- d. Bisa memimpin
- e. Keorisinalan

3. Metodologi Penelitian

Peneitian lapangan dilakukan di pondok pesantren Daruussadah Gubugklakah Malang pendekatan dan jenis penelitian yang diterapkan ialah kualitatif deskriptif dengan memanfaatkan instrumen berupa wawancara alat untuk merekam alat tulis, buku catatn

Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data teknik wawancara pada penelitian ini menggunakan model teknik wawancara tidak terstruktur, tanpa menggunakan pedoman dan format yang di rencanakan.

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan model interktif dari Huberman dan Miles yaaitu penumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, dan dalam pengecekan keabsahan data menggunakan Kredibilitas, dengan menggunakan teknik pemeriksaan

¹⁶ Thomas W, Zimmerer , *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, (DJakarta: Salemba Empat, 2008) hlm 13

4. Hasil Penelitian

A. Strategi kopotren dalam membentuk Karakter wirausaha Santri Melalui Program-Program Kopotren Darussaadah Gubugklakah

untuk membentuk sebuah jiwa wirausaha santri, kopotren Darussaadah di Pondok Pesantren Darussaadah membuat beberapa program

- 1) PSG (Pendidikan Sistem Ganda) yang lebih di kenal PKL (Praktek Kerja Lapangan),
- 2) membuat kerajinan pangan seperti kue kring yang nantinya akan di jual di kopotren,
- 3) mengadakan pelajaran tambahan menjahit dan merajut untuk santri putri.
- 4) Mengadakan penjadwalan piket untuk santri AL-Kibar Melalui perogram ini bisa membuat jiwa kewirausahaan tumbuh dan berkembang pada santri, dan melatih santri bagaimana cara berkomunikasi dan bersosial yang baik akan juga lebih teliti dalam menjalankan sebuah usaha.¹⁷

B. faktor penghambat program Kopontren yang dihadapi dalam membentuk jiwa wirausaha santri Pondk Pesantren Darussaadah Gubugklakah Poncokusumo Malang

Adapun faktor penghambat program-program kopotren membentuk jiwa kewirausahaan santri di Kopontren Darussaadah sebagai berikut

- 1)santri kurang memiliki sifat jujur,
- 2)barang dagangan kurang berkualitas,
- 3)santri kurang mengerti mengelola uang,
- 4)santri kurang percaya diri

¹⁷ Hasil Observasi (3 Juli 2019)

C. Solusi yang dilakukan untuk menanggulangi kegagalan program Kopontren memmbentuk jiwa wirausaha santri Pondok Pesantren Darussaadah Gubugklakah Poncokusumo Malang

- 1) Pengurus kopontren harus selalu waspada dan lebih ketat dalam menjaga Kopontren
- 2) Pengurus kopontren berbelanja sendir di pasar dan mendatangkan seles yang bisa menjamin barang yang bagus
- 3) Memberi bimbingan secara insentif
- 4) Pengurus kpointren mengajak para santri berbelanja langsung di lapangan¹⁹

5. Pembahasan

A. Strategi kopotren dalam membentuk Karakter wirausaha Santri Melalui Program-Program Kopotren Darussaadah Gubugklakah

Kopontren Darussaadah darii pihak pengurus kopontren melakukan berbagai usaha agar terbentuknya jiwa wirausaha terhadap santri, adapun strategi yang di lakukan kopontren darussaadah dalam membentuk jiwa kewirausahaan yaitu :

- 1) Memberikan program PSG (Pendidikan Sistem Ganda) yang mana program ini dilaksanakan di Kopontren Pondok Pesantren Darussaadah sendiri,Santri di tempatkan di kopontren selama 6 bulan, program ini melatih agar santri agar mandiri dan bisa menghadapi dunia luar pesantren,dan bisa menguasai pelajaran multi media yang telah diajarkan di Sekolah maupun pesantren.
- 2) Memberi bimbingan dan latihan kepada santri putri membuat kerajinan dari membuat kue kering, benang rajutan, dan menjahit sehingga membentuk berbagai kerajinan seperti tas rajutan berbagai macam tas seperti tas ransel tas tali samping

¹⁸ Hasil Observasi (4 juli 2019)

¹⁹ Hasil Observasi (4 Juli 2019)

tas pesta, ada juga dompet dari benang wol, membuat rok panjang jilbab, dan lain-lain. Ada juga kerajinan tangan seperti taplak meja dan lain-lain. Beraneka ragam bentuk dan sehingga santri bisa memiliki bekal untuk menjadi wirausahawan. Dan dari semua hasil dari santri sebagian di jual ke kopontren dan di pakai sendiri,

- 3) Memberitahu santri barang apa yang di perlukan di jual kopontren tapi kopontren masih belum bisa memproduksinya, dan meminta santri untuk memproduksi barang tsb. Seperti keinginan beberapa santri yang ingin membeli sebuah gorengan atau Nasi Goreng, maka pihak pengurus meminta santri yang lain membuat nasi goreng atau gorengan lalu di jual di kopontren.
- 4) Membuat jadwal piket agar santri memiliki rasa tanggung jawab, karena seseorang wirausaha harus memiliki sifat tanggung jawab dan mandiri
- 5) Mengajak santri langsung membeli barang- barang persediaan kopontren Ketika barang mulai habis. pengurus kopontren mengajak santri yang belum pernah berbelanja keperluan kopontren di pasar. Dalam hal ini pengurus mengajak santri yang masih belum pernah terjun ke lapangann (pasar) bertujuan agar santri bisa berinteraksi dengan para penjaja dengan cara tawar menawar di pasar
- 6) Mengajarkan sifat kejujuran , karena orang berwirausaha salah satunya harus jujur. Para santri atau yang bertugas di kopontren maka di beri sebuah tanggung jawab untuk mengelolah keuangan kopontren karena kiyai sudah melepaskan tanggung jawab keuangan kopontren
- 7) Memberikan ilmu atau pengalaman, bagaimana tata cara mengelolah kopontren dengan baik, dan mengatur keuangan dalam berwirausaha.

B. faktor penghambat program Kopontren yang dihadapi dalam membentuk jiwa wirausaha santri Pondok Pesantren Darussaadah Gubugklakah Poncokusumo Malang

Adapun faktor penghambat program-program kopontren membentuk jiwa kewirausahaan santri di Kopontren Darussaadah sebagai berikut

1. Santri kurang memiliki sifat kejujuran
Di dalam kopontren masih saja ada barang yang kehilangan dari segi uang ataupun makanan, contohnya santri membeli makanan ataupun snack 4 dan mereka mengambil 5 ataupun 6,.
 2. Kerugian terdapat pada barang yang masih kurang berkualitas
Kerugian barang yang masih kurang berkualitas karena barang terkadang yang di kirim ke kopontren itu kadaluarsa, sehingga dalam permasalahan ini membuat pengurus kopontren kesulitan karena di pesantren tidak boleh membawa handpone untuk menghubungi sales tersebut itu kesulitan
 3. Santri kurang memahami pendapatan orang tua
Para santri hanya bisa menerima uang jajan dari orang tuanya masing-masing meskipun para santri sudah SMK dan termasuk *Al Kibar* tanpa memikirkan penghasilan orang tua mereka, bahkan merka meminta tambahn lagi. Jadi mereka memiliki kurangnya kesadaran diri,.
 4. Santri kurang memiliki kepercayaan diri
Keperayaan diri harus di miliki seseorang yang berwirausaha, para santri kurang meemiliki sikap peraya diri mereka malu untuk berwirausaha. Karena mereka memiliki sifat gengsi untuk berjualan dengan barang-barang kecil, mereka takut di pandang sebelah mata oleh teman-temannya, mereka berpandangan kalau berdagang di pondok pesantren tidak dikirim oleh orang tuanya.contohnya santri tatkala di suruh menjaga atau ada jadwal piket meraka merasa gengsi dan tidak berani melakukan transaksi jual beli.
- C. Solusi yang dilakukan untuk menanggulangi kegagalan program Kopontren dalam membentuk jiwa wirausaha santri Pondok Pesantren Darussaadah Gubugklakah Poncokusumo Malang

Dari semua faktor yang menghambat, agar tujuan kopontren Darussaadah dalam membentuk jiwa kewirausahaan dapat tercapai maka kopontren Darussaadah telah melakukan berbagai usaha untuk menanggulangi faktor-faktor penghambat. Adapun solusi-solusi yang di gunakan oleh Kopontren Darussaadah dalam menghadapi faktor penghambat membentuk jiwa kewirausahaan santri yaitu:

1. Pengurus kopontren harus tetap waspada dan lebih ketat dalam menjaga Kopontren Darussaadah sehingga tidak ada lagi pencurian-pencurian misalnya dalam kopontren ada 4 pengurus dalam sehari dua orang melayani santri dua orang mengambil makanan. Dan mereka sama-sama mengawasi 1 sama lain.
2. Pengurus Kopontren Darussaadah merasa kesulitan dalam mengontrol barang-barang yang tidak berkualitas misalnya, barang yang datang dari sales yang sudah kadaluwarsa, sehingga para pengurus kopontren merasa kesulitan untuk menghubungi sales tsb karena dalam pondok pesantren tidak boleh membawa alat komunikasi contoh Handpone dan lain-lain, sehingga solusinya yang terbaik para pengurus kopontren harus berbelanja sendiri dan berbelanja di luar pondok pesantren sehingga bisa memilih barang mana yang berkualitas dan mana barang tidak berkualitas.
3. Memberi bimbingan secara insentif sehingga bisa mengerti keadaan orang tua dan juga bisa membantu orang tua dengan menghasilkan uang sendiri. Bimbingan ini langsung di utarakan dan di arahkan dalam satu minggu sekali oleh KH. Nur Hasanudin jumat pagi, dan bimbingan ini untuk semua santri ataupun pengurus pondok.
4. Membuat diri kita bisa lebih percaya diri dalam berwirausaha terutama dalam melakukan transaksi jual beli yaitu dengan cara mencari pengalaman sebanyak banyaknya tentang cara berwirausaha, bertanya teman sejawat yang sukses berwirausaha tentang bagaimana memiliki sikap percaya diri. Hal ini pengurus mengajak santri untuk terjun langsung ke dunia lapangan seperti berbelanja keperluan kopontren dengan

cara tawar menawar dengan produsen, jika sering di latih maka santri sudah terbiasa nantinya dan pasti akan percaya diri kelak besok tatkala terjun ke masyarakat. Dalam hal ini pihak kopontren menginginkan agar santri memiliki sikap percaya diri ketika berwirausaha.

Orang yang sudah percaya diri adalah orang yang sudah matang rohani dan jasmaninya. Sifat Pribadi ini adalah pribadi yang independent dan mencapai tingkatan *maturity*. Karakteristik kesiapan seseorang adalah dia tidak tergantung kepada oranglain ia memiliki rasa tanggung jawab yang yang besar. Obyektif, dan keritis. ia tidak begetu saja mengambil pendapatnya orang lain, akan tetapi dia memilah secara keritis, dan juga dalam bersosialnya tinggi, menolong orang lain dan paling terpenting adalah kedekatan kepada Allah SWT. Di harapkan jiwa-jiwa wiriusahawan seperti ini dapat menjalankan usahanya secara jujur, mandiri, dan di senangi.²⁰

6. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan temmuan penelitian ini, analisis dan penyajian data tentang Strategi pembentukan Jiwa Keirausahaan Santri Melalui Program-Program Kopontren dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Strategi Kopontren yang digunakan mebentuk Karakter jiwa wirausaha Santri yaitu Memberi bimbingan dan latihan kepada santri, Memberikan pelatihan PSG (Pendidikan Sistem Ganda), Mengajarkan santri membuat makanan yang di butuhkan Kopontren. Membuat jadwal piket pada santri yang bertugas menjaga Kopontren, mengajak santri membeli barang persediaan Kopontren.
2. Faktor penghambat yang di hadapi di Kopontren Darussaadah yaitu santri kurang memiliki kejujuran, kerugian barang yang tidak berkualitas, santri kurang memahami pendapatan orang

²⁰ Buchari Alma, *kewirausahaan* ,(bandung,AlfaBeta.cv 2011) hlm 53

tua, santri kurang memiliki sifat percaya diri dalam berwirausaha.

3. Solusi yang dilakukan untuk menanggulangi kegagalan program-program kopontren, yaitu pengurus kopontren selalu waspada dan lebih ketat dalam menjaga kopontren sehingga tidak ada pencurian barang, Memberi bimbingan secara intensif sehingga para santri dapat mengetahui keadaan orang tua dan juga bisa membantu orang tua dengan menghasilkan kreativitasnya sendiri. Bimbingan ini langsung di utarakan dan di arahkan satu minggu sekali oleh Pengasuh Pondok Pesantren, santri di ajak terjun langsung kelapangan agar tumbuh dan semangat dalam berwirausaha

Setelah mengadakan penelitian, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Kopontren seharusnya membuat catatan untuk barang yang masuk dan keluar agar dapat mengoptimalkan persediaan barang yang kurang
2. Pihak kopontren seharusnya membuat kegiatan atau seminar yang dapat memasarkan dan menunjukkan hasil karya dari para santri kepada Wali Santri.

Daftar pustaka

A.R Tilar. *Pengembangan Kreavitas dan Entrepeneur dalam Pndidikan Nasional*, (Djakarta: PT. Kompas Media Nusantara.2012)

Anorrage Panji dan Widyanti Nanik, *Dinamika Koprasi*, (DJakarta: PT Rineka cipta, 2007)

Alma Buchari, *kewirausahaan* ,(bandung,AlfaBeta.cv 2011)

Arifin Caniago, *koperasi Indonesia* (Jakarta Angkasa,1997)

Al-Quran Dan terjemahnya Surat Ashod ayat 24

Eko Sujianto Agus, *Performance Apraisal Koprasi Pondok Pesantren* (Yogyakarta, 2011)

G.Meredith Geoffrey, et Al . *kewirausahaan teori dan praktik* , (Jakarta Pustaka Binaman Pressindo, 1996)

LEADERSHIP, 1(1), Desember 2019, ISSN:-

Homepage : <http://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/mpi>

DOI : -

Article type : Original Research Article

Hanafi KusnaAgustina, *pengantar maanajemen strategi*, (Malang Universitas Brawijaya, 1999)

T. hani Handoko, *Manajemen (Edisi Kedua)* Yogyakarta: BPFE, 1998)

W Thomas, Zimmerer, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, (Djakarta Salemba Empat, 2008)

Umar Husein, *Bussines An Introductions*. (PT. Gramedia Pustaka Utama, DJakarta 2000,)

Yusuf Udaya Kadarman., *Pengantar Ilmu Manajemen* (PT. Perenhallindo, Jakarta, 2001)

Yusanto M.I dan Widjajakusuma , *Pengantar Manajemen Syariat* (JakartaKhairul bayan, 2002)

Yakub M., *KOPONTREN,(koperasi pondok pesantren)*,(Jakarta pengelola majalah 1992)

http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu/_25_92,htm diakss pada 21 juli 2019 pukul 13:30

http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu/_25_92,htm di akses 21 juli 2019 pukul15:00

https://carapedia.com/pengertian_definisi_strategi_info2036.htmlakses 22 juli 2019 pukul 20:00